

Implementasi Program Hijau Sebagai Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Alam Harapan Kita

Tri Ichtiar Kusumaningrum^{a,1}, Iqbal Arpanudin^{b,2}

triichtiar.2020@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKNH, Fishipol, UNY

arpanudin@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penguatan karakter peduli lingkungan melalui strategi Program Hijau di sekolah menengah pertama, (2) Menganalisis dampak penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau di sekolah menengah pertama, (3) Mengidentifikasi faktor determinatif penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus yang dilakukan di SMP Alam Harapan Kita. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik induktif dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau dilakukan melalui operasi semut, *waste management*, *green lab*, pengaktifan media sosial, pembuatan batik ecoprint, dan *outing class*. Guru memaksimalkan melalui keteladanan, pendekatan, dan pembiasaan. Dampak Program Hijau menjadikan peserta didik antusias menerapkan kepedulian lingkungan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor determinatif meliputi kekuatan, kendala, peluang, dan acaman.

ABSTRACT

This research aims to (1) Describe the strengthening of environmentally caring character through the Green Program strategy in junior high schools, (2) Analyze the impact of strengthening environmentally caring character through the Green Program in junior high schools, (3) Identify determinative factors for strengthening environmentally caring character through the Program Green in junior high school. This research uses a qualitative approach, a case study method, which was conducted at Alam Harapan Kita Middle School. Data collection through interviews, observation and documentation. The examination technique uses source triangulation and engineering triangulation. Data analysis uses inductive techniques with data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that strengthening the character of caring for the environment through the Green Program is carried out through ant operations, waste management, green labs, activating social media, making ecoprint batik, and outing classes. Teachers maximize through example, approach and habituation. The impact of the Green Program is to make students enthusiastic about implementing environmental awareness in the family, school and community environment. (3) Determinative factors include strengths, obstacles, opportunities and threats

Pendahuluan

Dewasa ini, permasalahan isu global mengenai lingkungan masih menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan, diantaranya *global warming* dan sampah. Isu mengenai lingkungan menjadi perhatian bagi pemerintah nasional dan organisasi internasional untuk dapat mengaitkannya melalui tujuan pembangunan yang berkelanjutan atau sering dikenal sebagai SDGs (*Sustainable Development Goals*). SDGs bertujuan untuk mengintegrasikan perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya melestarikan manusia dan bumi hingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Zampier et al., 2022). SDGs dirumuskan melalui 17 tujuan utama, salah satunya tujuan nomor 13 yang berfokus untuk melakukan penanganan

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Januari 2024

Disetujui: 18 Januari 2024

Kata kunci:

Ecological Citizenship, Peduli Lingkungan, Program Hijau, Sekolah

Keywords:

Ecological Citizenship, Environmental Care, Green Program, Middle School

perubahan iklim yang mencakup pemanasan global atau *global warming* itu sendiri. SDGs sebagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, bukan hanya sekedar tujuan, target dan indikator (Coenen et al., 2021).

Hakikatnya manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan, manusia memiliki ketergantungan terhadap lingkungan dan sebaliknya (Purnaningtyas & Fauziati, 2022, p. 2419). Hal tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan telah menyediakan kebutuhan sumber daya alam bagi manusia untuk dikelola, tetapi sebaliknya sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan yang tidak bijak maka manusia juga akan terdampak atas kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang dilakukan agar setiap warga negara dapat memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan, yaitu melalui penguatan karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan sendiri diartikan sebagai sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan senantiasa berupaya memperbaiki kerusakan-kerusakan yang telah ada (Ismail, 2021, p. 60). Penguatan karakter peduli lingkungan perlu untuk dilakukan sejak dini, salah satunya melalui lembaga sekolah. Sekolah sebagai tempat strategis untuk memperkuat karakter peserta didik karena proses pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara akademis saja, melainkan juga untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Urgensi dari penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah, yaitu peserta didik sebagai warga negara muda perlu tanggap dalam menyikapi isu lingkungan sehingga penguatan karakter peduli lingkungan ini dapat memperkuat peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Pada wilayah Negara Indonesia telah bermunculan sekolah alternatif, salah satunya sekolah alam yang memiliki konsep budaya berbeda dengan sekolah lain, yaitu memberikan kebebasan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan alam sehingga dapat membentuk peserta didik yang aktif. Salah satu sekolah alam di Kabupaten Klaten, yaitu SMP Alam Harapan Kita yang memiliki misi untuk mendukung penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik, yaitu sesuai salah satu misinya, yaitu, "Melaksanakan proses pembelajaran yang mengasah logika, ilmu pengetahuan, membangun jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan peduli terhadap lingkungan". Misi tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan peduli lingkungan baik kegiatan harian, mingguan, tahunan atau pada perayaan hari tertentu dengan melibatkan secara aktif peserta didik.

Penguatan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik telah dilakukan di SMP Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten karena sekolah ini menyadari bahwa pada dasarnya peserta didik telah memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya, tetapi terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsisten dalam mencerminkan nilai-nilai peduli lingkungan, yaitu masih ditemukan sampah-sampah yang berserakan dan belum dipisahkan sesuai jenisnya, ditemukan sampah plastik meskipun sekolah ini memiliki kantin bebas plastik, adanya tong sampah yang tidak terawat di pojokan kelas, tanaman tidak terawat, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan antara idealitas dan fakta di lapangan. Idealnya peserta didik memiliki sikap untuk senantiasa menjaga lingkungan, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum secara penuh menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, SMP Alam Harapan Kita melakukan penguatan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik agar dapat konsisten dalam menjaga kelestarian lingkungan, yaitu melalui Program Hijau sebagai program yang pro terhadap lingkungan. Adapun kekhususan dari diimplementasikannya Program Hijau yang terdiri atas beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan operasi semut, *waste management*, *green lab*, pengaktifan media sosial untuk gerakan peduli lingkungan, pembuatan batik ecoprint, dan *outing class*.

Melalui hasil penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Fathurrahman et al. (2022) yang membahas implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan

melalui Program Adiwiyata. Meskipun terdapat persamaan dalam membahas kajian karakter peduli lingkungan, tetapi ditemukan perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan Fathurrahman et al. (2022) dilakukan di sekolah adiwiyata, yang fokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah yang bukan adiwiyata yang fokus pada penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman et al. (2022) menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode studi kasus.

Urgensi kajian mengenai penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik sekolah menengah pertama, yaitu memperkuat kajian kewarganegaraan untuk penguatan *ecological citizenship* peserta didik sebagai warga negara agar senantiasa menyadari pentingnya melestarikan lingkungan. Idealitasnya warga negara yang baik memiliki sikap untuk senantiasa menjaga lingkungannya. Adanya idealitas yang tidak selaras dengan realitas saat ini, yaitu masih ditemukan permasalahan lingkungan sebagai dampak kurangnya kesadaran manusia untuk melestarikan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai bahwa kajian atas penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau di sekolah menengah pertama perlu untuk dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan alasan bahwa penelitian ini mendeskripsikan mengenai penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita sehingga dengan penelitian kualitatif akan didapatkan deskripsi secara lebih rinci atau mendalam atas informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi data mengenai strategi, dampak, dan faktor determinatif dari implementasi Program Hijau sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMP Alam Harapan Kita. Jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui Program Hijau yang merupakan kebijakan sekolah di SMP Alam Harapan Kita sebagai langkah untuk menguatkan karakter peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan melalui teknik purposive, observasi secara langsung di SMP Alam Harapan Kita, dan dokumentasi berupa tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengecekan agar data teruji keabsahannya, yaitu melalui triangulasi sumber yang dilakukan dengan melakukan pengecekan kredibilitas data informasi yang telah didapatkan dari subjek penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik dan triangulasi teknik dengan cara mengecek sumber data yang sama, tetapi menggunakan teknik berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data akan dikelola agar data yang diperoleh merupakan informasi yang kredibel. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model Miles Huberman & Saldana. Langkah pertama, yaitu kondensasi data dilakukan dengan mencatat secara rinci dan menggabungkan informasi yang relevan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah kedua, penyajian data berdasarkan pertanyaan penelitian dalam bentuk uraian deskripsi yang didukung dengan tabel dan gambar. Langkah ketiga, penarikan kesimpulan mengenai bentuk kegiatan implementasi Program Hijau, dampak penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita, dan faktor determinatif Program Hijau sebagai penguatan karakter peduli lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Strategi Program Hijau di Sekolah Menengah Pertama.

Implementasi Program Hijau yang diterapkan di SMP Alam Harapan Kita sebagai wujud perhatian sekolah dalam melakukan penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik yang telah sesuai dengan konsep dari sekolah alam. Konsep yang diterapkan di sekolah alam, yaitu menggunakan alam sebagai tempat belajar, menggunakan alam sebagai media dan bahan untuk pengajaran, serta alam digunakan sebagai objek pembelajaran (Ningrum & Purnama, 2018, p. 11). Adanya konsep dari sekolah alam yang memanfaatkan alam sebagai media belajar oleh peserta didik maka SMP Alam Harapan Kita melakukan upaya pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik melalui Program Hijau yang langsung dilakukan melalui praktik secara langsung di alam dengan tujuan agar peserta didik dapat senantiasa memiliki sikap untuk senantiasa menjaga lingkungan. Adanya tujuan SMP Alam Harapan Kita dalam Program Hijau tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu untuk menyadarkan peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar dengan menjaga lingkungan dan menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi (Ismail, 2021, p. 61-62). Upaya penguatan karakter peduli lingkungan yang diselenggarakan di SMP Alam Harapan Kita dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menarik, diantaranya kegiatan operasi semut, *waste management*, *green lab*, pengaktifan media sosial untuk gerakan peduli lingkungan, pembuatan batik ecoprint, dan *outing class*.

Pertama, Kegiatan operasi semut sebagai bentuk kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan dilakukan oleh semua warga sekolah dengan tujuan agar senantiasa menjaga lingkungan. Kegiatan Operasi Semut dilakukan setiap hari Jum'at pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB setelah sholat dhuha dan dzikir pagi di masjid sekolah dengan cara berkelompok untuk membersihkan lokasi yang telah ditentukan, diantaranya halaman masjid, bagian dalam masjid, kamar mandi masjid putra, kamar mandi masjid putri, depan kantor, laboratorium, dan kamar mandi putri. Kegiatan Operasi Semut sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan sebagai satu langkah untuk menjaga kebersihan lingkungan yang memiliki dampak positif bagi peserta didik, yaitu apabila lingkungan bersih dan nyaman dapat mendukung proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Neldawati (2020, p. 2) bahwa kondisi lingkungan yang bersih dan baik akan menciptakan sesuatu yang baik pula dalam proses belajar mengajar di sekolah. Apabila kondisi lingkungan belajar mendukung maka peserta didik juga akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila lingkungan kotor maka peserta didik akan tidak nyaman mengikuti proses pembelajaran sehingga perlu adanya pengoptimalan dalam menjaga kondisi lingkungan peserta didik.

Kedua, Kegiatan *Waste Management* atau pengelolaan sampah dalam rangka mengurangi timbulan sampah. Pengelolaan sampah diterapkan di dalam lingkungan sekolah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter agar perilaku dalam pengelolaan sampah dapat diterapkan oleh generasi penerus bangsa dan dapat diterapkan meluas oleh dan di lingkungan masyarakat (Purnaningtyas & Fauziati, 2022, p. 2421). Kegiatan *waste management* sebagai penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Alam Harapan Kita mengajarkan peserta didik untuk mampu mempraktikkan perilaku pengelolaan sampah yang tidak hanya dilakukan ketika di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga dapat menjadi pelopor bagi orang disekitarnya gara senantiasa menjaga lingkungan sekitar.

Ketiga, Kegiatan *Green Lab* sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Alam Harapan Kita dengan berkebun pada area kebun di belakang sekolah. Kegiatan

Green Lab disesuaikan dengan jadwal kelas masing-masing-masing sehingga setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda. Kegiatan *Green Lab* dapat berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitator *Green Lab*. Pada pelaksanaan *green lab* di SMP Alam Harapan Kita memiliki guru khusus *green lab* yang menguasai ilmu pertanian sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami praktik berkebun secara benar. Kegiatan *green lab* di SMP Alam Harapan Kita menggunakan pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk kompos didapatkan dari hasil pengelolaan limbah sampah organik, sedangkan pupuk kandang berasal dari hasil kotoran hewan kambing yang dimiliki SMP Alam Harapan Kita. Penggunaan pupuk organik dan pupuk kandang menjadikan hasil yang diperoleh dapat lebih sehat apabila dikonsumsi karena menggunakan zat yang ramah lingkungan.

Keempat, kegiatan pengaktifan media sosial untuk gerakan peduli lingkungan. Media sosial dimanfaatkan oleh SMP Alam Harapan Kita sebagai penguatan karakter peduli lingkungan. Media sosial Instagram sebagai salah satu media sosial yang digunakan oleh SMP Alam Harapan Kita untuk mengupayakan penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik, yaitu melalui akun @sahaki.official dan @smp.sahaki. Media sosial ibarat pedang bermata dua yang dapat memberikan dampak positif atau sebaliknya tergantung pada tujuan dari pengguna (Dutt, 2023). Adanya media sosial SMP Alam Harapan Kita memberikan dampak positif, diantaranya melalui pengoptimalan media sosial Instagram dilakukan dengan menyajikan informasi mengenai isu-isu lingkungan, seperti peringatan hari bebas kantong plastik sedunia (3 Juli), peringatan hari lingkungan hidup sedunia (5 Juni), peringatan hari bumi (22 April), dan lain-lain. Pemanfaatan media sosial ini juga dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengunggah twibbon sebagai bentuk aksi dalam mengkampanyekan kepedulian terhadap lingkungan.

Kelima, kegiatan pembuatan batik ecoprint sebagai penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Alam Harapan Kita dikarenakan kegiatan ini menggunakan bahan ramah lingkungan berupa pemakaian warna alami dari daun dan bunga. Pelaksanaan pembuatan batik ecoprint di SMP Alam Harapan Kita dilakukan oleh seluruh kelas VII, VIII, dan IX. Pembuatan batik ecoprint di SMP Alam Harapan Kita diawali dengan mengundang guru pamong yang paham cara pembuatan ecoprint dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat, seperti kompor, gas, jepitan kain, dan gunting, serta bahan berupa tawas, cukup, daun (jarak, jati, mangga, pepaya), dan bunga (mawar, kamboja, bougenville) yang digunakan untuk bahan pewarna alami sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.

Keenam, *Kegiatan outing class* sebagai cara efektif dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik karena pada dasarnya peserta didik tidak hanya membutuhkan teori saja, melainkan perlu adanya tindakan secara konkret (Ginting et al., 2020, p. 2). Kegiatan *outing class* yang dilakukan di SMP Alam Harapan Kita sebagai wujud dari adanya keberlanjutan atas teori yang telah didapatkan ketika di lingkungan sekolah. Peserta didik tidak hanya diajarkan melalui pemaparan teori, tetapi juga praktik secara langsung sehingga pemahaman peserta didik dapat tuntas. Kegiatan *outing class* di SMP Alam Harapan Kita dilakukan dengan pembagian bibit tanaman hias kepada masyarakat di Desa Kepurun, Prambanan, Jawa Tengah. Pembagian tanaman hias sebanyak 60 *polybag* sebagai wujud konkret peserta didik dalam mengkampanyekan ke warga bahwa menanam tanaman di lingkungan sekitar rumah merupakan langkah yang dapat diambil dalam mewujudkan lingkungan yang hijau sehingga kegiatan ini dapat menguatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain pembagian bibit tanaman hias, kegiatan *outing class* dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) yang bertujuan untuk melakukan penguatan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik sehingga belajar dalam secara konsep yang telah didapatkan di sekolah mengenai pemilahan sampah dengan skala yang lebih kecil, tetapi peserta didik belajar secara langsung pada pengusaha yang telah mampu mengelola sampah menjadi barang yang bernilai jual yang memiliki omset milyaran rupiah.

Terdapat pula kegiatan bersih sungai di Desa Kalikotes. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik yang tergabung dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMP Alam Harapan Kita. Kegiatan bersih sungai di desa Kalikotes dilakukan dengan menjalin kerjasama antara SMP Alam Harapan Kita dengan Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Kalikotes dan Komunitas pecinta sungai Kalikotes. Pembelajaran yang dilakukan ketika belajar di luar kelas dapat mendorong peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial dan alam kehidupan nyata (Finn et al., 2018). Kegiatan *outing class* sebagai wujud konkret peserta didik untuk terjun secara langsung kepada lingkungan sosial sebagai tempat beraktivitas sehari-hari, yaitu peserta didik dapat berinteraksi secara langsung kepada masyarakat saat pembagian bibit tanaman dan kegiatan bersih Sungai. Adanya kegiatan *outing class* akan memberikan pengalaman terhadap peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan akan bermakna. Tahapan dalam penguatan *ecological citizenship* terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu *environmental knowledge*, *environmental skills*, *environmental attitudes*, dan *environmental participation* (Mustikarini & Feriandi, 2020, p. 55).

Pertama, environmental knowledge, yaitu pengetahuan warga negara dalam membangun kesadaran pelestarian lingkungan yang dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan alam untuk memperbaiki kerusakan alam dan melestarikan lingkungan. Pada pelaksanaan Program Hijau pengetahuan tentang lingkungan dilakukan saat kegiatan *open mind* sebelum kegiatan dilakukan. *Kedua, environmental skills*, yaitu keterampilan berpikir kritis warga negara dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan, serta terampil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, misalnya penyelesaian masalah sampah dengan mengolah sampah organik dan anorganik. *Ketiga, environmental attitudes* yang merupakan seperangkat nilai untuk memotivasi agar senantiasa aktif menjaga lingkungan, diantaranya peserta didik SMP Alam Harapan Kita yang telah mengetahui bahwa sekolah menerapkan kebijakan kantin bebas plastik maka peserta didik membawa tempat makan dan tempat minum dari rumah. Selain itu, peserta didik yang menegur temannya apabila tidak mengikuti kegiatan *green lab*, dan lain-lain. *Keempat, environmental participation* yang dilakukan dengan senantiasa mengembangkan kepedulian lingkungan melalui berbagai kegiatan dalam Program Hijau dan memiliki kepekaan terhadap permasalahan lingkungan.

Pada pelaksanaan Program Hijau, tidak dipungkiri bahwa di sekolah posisi guru tidak hanya membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan secara akademis saja, tetapi juga berperan untuk mendorong peserta didik sebagai warga negara muda agar memiliki karakter yang baik dalam dirinya, salah satunya karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, guru di SMP Alam Harapan Kita memiliki strategi untuk memaksimalkan Program Hijau, yaitu melalui keteladanan. Keteladanan yang guru berikan dilakukan karena apabila guru ingin menularkan nilai-nilai karakter yang baik maka tidak cukup jika hanya memerintah saja, tetapi guru juga harus menjadi teladan dan memastikan bahwa peserta didik mencontoh dan melakukan nilai positif tersebut (Febriyanti & Suharto, 2021, p. 143). Bentuk keteladanan oleh guru di SMP Alam Harapan Kita dilakukan dengan cara terlibat aktif pada seluruh kegiatan Program Hijau. Upaya keteladanan yang guru berikan terhadap peserta didik sebagai hal yang penting karena saat di sekolah guru sebagai *role model* sehingga dalam melakukan tindakan di sekolah perlu hati-hati karena peserta didik dapat. Selain keteladanan, strategi guru lainnya melalui pendekatan dan pembiasaan terhadap peserta didik yang dilakukan guru dengan memosisikan diri sebagai fasilitator atau pendamping bagi peserta didik. Selain itu, strategi pembiasaan juga guru lakukan terhadap peserta didik yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka diharapkan kebiasaan-kebiasaan dalam menjaga lingkungan dapat dibiasakan dalam diri peserta didik baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2. Dampak Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita.

Implementasi Program Hijau telah memberikan dampak terhadap peserta didik di SMP Alam Alam Harapan Kita, yaitu memperkuat sikap peduli lingkungan peserta didik karena mampu menerapkan kegiatan Program Hijau di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga memberikan pengaruh positif dengan menjadi pelopor kegiatan pro lingkungan terhadap orang disekitarnya. Adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau dapat menjadikan peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pro lingkungan karena dirinya memahami apa saja permasalahan di lingkungan sekitar dan peserta didik mampu untuk melakukan usaha untuk mengatasinya dengan semangat. Adanya dampak dari implementasi Program Hijau ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam membedakan jenis sampah dengan benar, mampu menjaga kebersihan lingkungan, dan dapat secara langsung berkomunikasi dengan masyarakat mengenai kegiatan kepedulian lingkungan.

Pada konteks pendidikan kewarganegaraan terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civics disposition*) (Aziz & Adi, 2021, p. 360). *Pertama*; *civic knowledge* dalam Program Hijau berkaitan tentang pengetahuan peserta didik bahwa dirinya memiliki hak untuk memanfaatkan alam sebagai tempat belajar, tetapi peserta didik juga memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga dapat membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan; *kedua*, *civic skills* dalam Program Hijau berkaitan tentang keterampilan peserta didik dalam bertindak untuk mengatasi berbagai permasalahan; *ketiga*, *civics disposition* sebagai gabungan *civic knowledge* dan *civic skills*. *Civic disposition* dalam Program Hijau, yaitu setiap diri peserta didik apabila telah memiliki pengetahuan dan telah melakukan tindakan maka dirinya akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan pro lingkungan dimanapun dan memiliki motivasi untuk menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan.

3. Faktor Determinatif Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita.

Pertama, kekuatan pada implementasi Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita adalah komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak di luar sekolah. Keterlibatan aktif warga negara dalam pengelolaan lingkungan memiliki posisi yang penting dalam mengembangkan *ecological citizenship* (Tindangen, 2017, p. 13). Keterlibatan aktif tersebut diwujudkan dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi dilakukan dengan orang tua baik secara langsung di sekolah atau melalui WhatsApp *Group* dan melibatkan aktif masyarakat pada saat kegiatan tertentu sehingga dari orang tua dan masyarakat mengetahui adanya Program Hijau yang sedang dijalankan oleh SMP Alam Harapan Kita dalam penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana ramah lingkungan. Tidak dipungkiri bahwa sebuah program berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang atas program tersebut. Sarana dan prasarana pendukung sekolah yang mencukupi diharapkan tujuan dari sekolah dapat diwujudkan (Bancin & Lubis, 2017, p. 62). Ketersediaan sarana dan prasarana akan mempermudah pelaksanaan program, sebaliknya apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat pelaksanaan suatu program. Sarana dan prasarana ramah lingkungan di SMP Alam Harapan Kita, diantaranya lingkungan yang asri, poster himbauan peduli terhadap lingkungan, pemanfaatan dan pengelolaan air, dan ketersediaan tempat sampah yang terpisah. Selain itu, pemanfaatan kemajuan digitalisasi juga menjadi kekuatan Program Hijau, yaitu melalui Instagram (@sahaki.official dan @smp.sahaki). Berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui media sosial dapat digunakan untuk mengkampanyekan Program Hijau ke masyarakat baik dalam bentuk foto atau video sehingga orang lain yang tidak turut serta secara langsung dalam kegiatan juga dapat melihat aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan Program Hijau.

Kedua, kendala implementasi Program Hijau di SMP Alam Harapan mengenai kondisi peserta didik yang masih belum terdorong untuk memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi penghambat dalam penguatan karakter peduli lingkungan. Kesadaran diri merupakan bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang (Zain et al., 2018, p. 205). Adanya beberapa peserta didik yang memiliki kesadaran yang kurang maka untuk mencapai keberhasilan dalam penguatan karakter peduli lingkungan sulit dilakukan. Bentuk rendahnya kesadaran kepedulian pada beberapa peserta didik yang berdampak pada inkonsistensi, yaitu misalnya saat kegiatan *green lab* pada awalnya peserta didik semangat untuk bertanam, tetapi kemudian peserta didik tidak konsisten untuk melakukan karena terdapat rasa takut kotor, jijik, dan panas karena terjun langsung di alam.

Selain itu, kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sebagai salah satu sumber daya yang penting dalam lembaga (Hartoni et al., 2018, p. 178). Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan Program Hijau. Akan tetapi, terdapat kendala keterbatasan prasarana berupa struktur tanah yang keras sehingga dalam mengelola diperlukan tenaga lebih. Selain dari segi prasarana, keterbatasan pada sarana, yaitu terbatasnya alat dan bahan seperti terbatasnya jumlah cangkul, sabit, dan cetok yang disebabkan beberapa peserta didik yang setelah kegiatan berkebun tidak dibersihkan sehingga mengakibatkan alat menjadi berkarat dan rusak. Selain alat, terdapat keterbatasan bahan, yaitu terbatasnya ketersediaan pupuk kompos karena hasil pengomposan di sekolah beberapa kali mengalami kegagalan dan kurangnya persediaan sabun cuci tangan dikarenakan terdapat pemborosan pemakaian. *Ketiga*, tenaga kebersihan yang menjadi salah satu Sumber Daya Manusia di SMP Alam Harapan Kita. Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh bagi suatu lembaga karena tanpa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka lembaga akan kesulitan dalam berkembang (Maghfiroh, 2021, p. 403). Tenaga kebersihan juga memiliki peran untuk membantu membersihkan lingkungan SMP Alam Harapan Kita. Akan tetapi, menjadi sebuah hambatan ketika SDM yang dipekerjakan memiliki kualitas yang telah menurun, yaitu SMP Alam Harapan Kita mempekerjakan tenaga kebersihan wanita yang sudah tua sehingga produktivitas dalam bekerja dan daya ingatnya sudah menurun.

Ketiga, peluang Implementasi Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita, yaitu peluang menjadi sekolah adiwiyata karena tujuan dari Program Hijau sama dengan Program Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu Program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran dari warga sekolah untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup (Fitria & Samsia, 2020, p. 86). Sedangkan tujuan Program Hijau, yaitu menguatkan karakter peduli lingkungan peserta didik sebagai *khalifah fill ard* sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu beribadah salah satunya dengan menjaga kelestarian lingkungan sehingga peserta didik dapat tertarik untuk menerapkan nilai peduli lingkungan dan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan. Sesuai hasil penelitian bahwa SMP Alam Harapan Kita memiliki potensi menjadi sekolah adiwiyata, tetapi dikembalikan kepada pemangku kebijakan, yaitu yayasan apakah tetap mempertahankan ciri khas sekolah alam yang dikelola secara mandiri oleh sekolah atau menyesuaikan dengan Dinas Kementerian Lingkungan Hidup yang selalu dipantau oleh dinas. Peluang selanjutnya, yaitu dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan berkarakter peduli lingkungan dikarenakan SMP Alam Harapan Kita berusaha membekali peserta didik agar tidak hanya unggul dari aspek kognitif saja, tetapi juga memiliki karakter peduli lingkungan sebagai dampak dengan melakukan kegiatan dalam Program Hijau.

Keempat, ancaman Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita, yaitu apabila terdapat pergantian kepala sekolah maka apabila kepala sekolah tidak mengetahui konsep Program Hijau maka kegiatan dalam Program Hijau dapat berubah atau tidak diteruskan. Apabila terdapat pergantian kepala sekolah maka dapat menjadi sebuah ancaman karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah selalu terlibat aktif dalam melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dan melakukan evaluasi atas kegiatan Program Hijau. Oleh karena itu, menjadi ancaman ketika pergantian kepala sekolah yang belum memahami konsep Program Hijau maka dapat menyebabkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya tidak berlanjut, tetapi justru membuat evaluasi baru seakan-akan evaluasi kepala sekolah sebelumnya sudah selesai dilakukan.

Simpulan

Berdasarkan temuan yang sudah dianalisis pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan karakter peduli lingkungan melalui strategi Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita dilakukan dengan beberapa kegiatan menarik, diantaranya kegiatan operasi semut, *waste management*, *green lab*, pengaktifan media sosial untuk gerakan peduli lingkungan, pembuatan batik ecoprint, dan *outing class*. Guru memiliki strategi memaksimalkan Program Hijau melalui keteladanan, pendekatan dan pembiasaan.
2. Dampak penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau di SMP Alam Harapan Kita, yaitu peserta didik dapat antusias dalam melaksanakan kegiatan dalam Program Hijau karena menarik dan kegiatan yang dilakukan di sekolah juga diterapkan saat di rumah dan masyarakat sehingga peserta didik telah menjadi pelopor bagi orang disekitarnya untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya dengan senantiasa menerapkan bentuk-bentuk kepedulian lingkungan.
3. Faktor determinatif penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Hijau, yaitu kekuatan Program Hijau, yaitu komunikasi dan kerjasama yang baik, adanya sarana dan prasarana ramah lingkungan, dan pemanfaatan kemajuan digitalisasi. Adapun kendala Program Hijau, yaitu kondisi peserta didik yang memiliki antusias yang berbeda-beda, kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana, dan kurangnya pemahaman dari petugas kebersihan dalam melakukan pengelolaan sampah di SMP Alam Harapan Kita. Adapun peluang dari Program hijau, yaitu berpotensi untuk menjadi sekolah adiwiyata dan berpotensi mencetak lulusan yang berkualitas dan berkarakter peduli lingkungan. Adapun ancaman Program Hijau, yaitu apabila terdapat pergantian kepala sekolah maka apabila kepala sekolah pengganti tidak mengetahui konsep Program Hijau.

Referensi

- Aziz, F., & Adi, A. (2021). Implementasi program surabaya *eco school* di SMP N 40 kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 359-373. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n2.p359-373>.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (studi kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9742/8889>.
- Coenen, J., Glass, L.M., & Sanderink, L. (2021). Two degrees and the SDGs: A network analysis of the interlinkages between transnational climate actions and the sustainable development goals. *Sustainability Science*, 17(1), 1489-1510. <https://doi.org/10.1007/s11625-021-01007-9>.
- Dutt, B. (2023). Social media wellbeing: Perceived wellbeing amidst social media use in Norway. *Social Sciences & Humanities*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100436>.

- Fathurrahman, F, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038-13044. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>
- Febriyanti, U., & Suharto, AW.B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135-146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>.
- Finn, K.E., Yan, Z., & McInnis, K. J. (2018). Promoting physical activity and science learning in an outdoor education program. *Journal of Physical Educational, Recreation & Dance*, 89(1), 35-39. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1390506>.
- Fitria, H., & Samsia, S. (2020). Peran kepala sekolah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 84-91. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3541>.
- Ginting, H., Mahiranissa, A., Bekti, R., & Febriansyah, H. (2020). The effect of outing team building training on soft skills among MBA students. *The International Journal of Management Education*, 18(3), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100423>.
- Hartoni., Amirudin., & Subandi. (2018). Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178-185. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.2974>.
- Ismail, M.J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Maghfiroh, A. (2021). Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 403-411. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>.
- Mustikarini, I. D., & Feriandi, Y. A. (2020). Konfigurasi pendidikan kewarganegaraan ekologi perspektif sosio-kultural (gagasan pembentukan pendidikan kewarganegaraan kontinum maksimal di Indonesia). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 54-64. DOI: 10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp54-64.
- Neldawati. (2020). Deskripsi lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di sma ferdy ferry putra kota Jambi. *Journal Evaluation in Education*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i1.12>.
- Ningrum, I.K., & Purnama, Y.I. (2018). *Sekolah alam*. Kun Fayakun.
- Purnaningtyas, A., & Fauziati. (2022). Penerapan toeri sosial Albert Bandura pada pembiasaan pengelolaan sampah siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2418-2425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.
- Tindakan, L.S. (2017). Peran generasi muda dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang pengelolaan limbah domestik di kota Manado. *Jurnal Lex Et Societatis*, 5(8), 13-18. <https://doi.org/10.35796/les.v5i8.18104>.
- Zain, N.A., Fadlilah, U., & Pralaska, F. S. (2018). Johari windows games sebagai sarana untuk menghargai diri di siswa smp. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital*, Universitas Negeri Semarang, I, 204-211.
- Zampier, M.A., Stefani, S.R., & Dias, B.G. (2022). Sustainable development goals-sdgs in the context of covid-19 pandemic in cooperatives. *Revista De Gestao Social e Ambiental*, 16(2), 1-21. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v16n2-004>.